

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini negara-negara di dunia menyadari pentingnya kerja sama internasional di bidang pertahanan dan keamanan termasuk untuk menjaga kawasan regional.<sup>1</sup> Berbagai cara digunakan oleh negara untuk melakukan kerjasama yang ingin dilaksanakan. Indonesia sebagai negara dengan wilayah yang luas dan posisi geografis yang strategis berupaya untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi domestik dikawasan. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia dalam mencapai upaya tersebut adalah melalui diplomasi pertahanan.

Model diplomasi pertahanan ini menjadi instrumen penting dalam kebijakan luar negeri Indonesia untuk menjaga kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa. Melalui diplomasi pertahanan, Indonesia dapat membangun kerja sama dengan negara-negara sahabat untuk menjaga kondisi keamanan, meningkatkan kapasitas pertahanan, dan berkontribusi pada perdamaian dan stabilitas regional.<sup>2</sup> Menurut Harold Nicolson, definisi dari diplomasi adalah suatu instrumen yang digunakan dalam pengelolaan hubungan internasional antar berbagai negara dengan proses negosiasi.<sup>3</sup>

Stabilitas dan keamanan diberbagai kawasan menjadi perhatian utama dalam konstelasi hubungan internasional pada saat ini. Dinamika persaingan

---

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta , “Tujuan Diplomasi Adalah Untuk Ciptakan Perdamaian Dunia - Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,” Umy.ac.id, 2019,

<sup>2</sup> Jasmine Dewita, “Indonesia Participation in Defense Diplomacy in Indo-Pacific,” Juni 2021

<sup>3</sup> Hubunganinternasional.com, “Pentingnya Diplomasi Dalam Hubungan Internasional,” Hubunganinternasional.com ( 4 November, 2021),<https://www.hubunganinternasional.com/2021/11/1/pentingnya-diplomasi-dalam-hubungan.html>.

kekuatan antar negara besar, sengketa wilayah, ancaman terorisme transnasional, kejahatan lintas negara, dan bencana alam menuntut adanya kerja sama yang erat antar negara di kawasan.<sup>4</sup> Untuk membangun kerja sama pertahanan yang erat. Bagi Indonesia, kerja sama ini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan internal, tetapi juga sebagai alat diplomatik untuk membangun jejaring kepercayaan di kawasan Indo-Pasifik.

Bagi Indonesia, diplomasi pertahanan memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai ancaman keamanan, baik bersifat tradisional maupun non tradisional. Melalui diplomasi pertahanan, Indonesia dapat meningkatkan kapabilitas militernya, memperoleh alih teknologi, serta meningkatkan profesionalisme TNI, kerja sama ini membuka akses terhadap transfer teknologi serta memperkuat kapasitas pertahanan melalui mitra strategis. Lebih dari itu, diplomasi pertahanan mampu meminimalkan potensi konflik melalui jalur kerja sama yang bersifat kooperatif.<sup>5</sup>

Dalam merespon hal tersebut Indonesia membentuk kerjasama militer Super Garuda Shield, yaitu kerjasama pertahanan sebagai instrumen dalam membangun kepercayaan dan mempromosikan stabilitas regional. Upaya ini merupakan salah satu bentuk langkah konkrit melalui upaya diplomasi pertahanan. Hal ini di dorong karena Indonesia memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas dan keamanan di kawasan. Berbagai tantangan keamanan, baik

---

<sup>4</sup> Umar Suryadi Bakry, "Studi Keamanan Internasional Pasca Perang Dingin," 2022.

<sup>5</sup> Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, "Menhan Prabowo Tegaskan Mengedepankan Diplomasi Dan Dialog Dalam Sengketa Antar Negara Kepada Menhan Jepang," Kemhan.go.id, 2021, <https://www.kemhan.go.id/2021/03/29/menhan-prabowo-tegaskan-mengedepankan-diplomasi-dan-dialog-dalam-sengketa-antar-negara-kepada-menhan-jepang.html?>

tradisional maupun non-tradisional menuntut Indonesia untuk terus memperkuat kapasitas pertahanannya dan menjalin kerja sama dengan negara-negara sahabat.<sup>6</sup>

Kerjasama militer Super Garuda Shield memperbesar lingkup negara yang berpartisipasi. Super Garuda Shield bukan hanya sekadar latihan interoperabilitas militer, tetapi juga merupakan wadah penting bagi Indonesia untuk melaksanakan diplomasi pertahanan.<sup>7</sup> Pada tahun 2019 kualitas dan kuantitas alutista Indonesia masih di bawah standar negara-negara maju. Adapun kekurangan lainnya adalah minimnya alokasi anggaran untuk militer, kurangnya modernisasi alutista dan penguasaan teknologi yang masih terbatas. Selain itu, Indonesia juga masih sering mengimpor beberapa peralatan militer atau Alutista seperti rudal, roket dan kebutuhan lainnya.<sup>8</sup>

Kapabilitas militer Indonesia sebelum kerjasama ini dibentuk mengalami beberapa kekurangan, seperti pelatihan personel yang kurang memadai, keterbatasan dalam keamanan siber keterbatasan produksi alutsista, kekurangan anggaran dalam modernisasi alutsista. Pada periode 2019-2020, kapabilitas militer Indonesia menghadapi beberapa kekurangan yang signifikan. Meskipun terdapat upaya modernisasi alutsista, alokasi anggaran pertahanan relatif rendah, hanya mencapai 0,68% dari PDB pada tahun 2019, jauh di bawah target 1,5% yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pertahanan 2015-2019<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Jasmine Dewita, "Indonesia Participation in Defense Diplomacy in Indo-Pacific," Juni 2021.

<sup>7</sup> IPDForum, "Super Garuda Shield Memamerkan Kemampuan Semua Ranah Multilateral," Indo-Pacific Defense FORUM, September 2024, <https://ipdefenseforum.com/id/2024/09/super-garuda-shield-memamerkan-kemampuan-semua-ranah-multilateral/>.

<sup>8</sup> Rendy Alvaro, "Tantangan Pengembangan Industri Pertahanan Dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara," Politik Dan Keamanan Budget Issue Brief 01, no. 08 (8 Februari, 2021): 2021.

<sup>9</sup> Ervita L. Zahara Zahara and Arjun Rizky M.N., "Anggaran Pertahanan Indonesia Pemenuhan Minimum Essential Force.," April 2020, 1–6.

Dari tahun 2019 hingga 2022, Indonesia melalui Super Garuda Shield mengembangkan beberapa inisiatif kerja sama militer yang signifikan. Salah satu upaya yang paling menonjol adalah latihan militer gabungan tahunan yang berfokus pada peningkatan kemampuan pertahanan maritim, operasi gabungan, dan peningkatan interoperabilitas antara militer. Selain latihan gabungan, Amerika Serikat telah mendukung Indonesia melalui penjualan peralatan militer, transfer teknologi, dan program pengembangan kapasitas bagi personel militer Indonesia melalui inisiatif pelatihan dan pendidikan.<sup>10</sup>

Latihan Gabungan Bersama (Latgabma) Super Garuda Shield 2024 melibatkan partisipasi aktif dari 2.214 personel militer negara-negara yang terlibat, sementara Tentara Nasional Indonesia (TNI) mengerahkan total 4.732 personel dari seluruh matra. Latihan ini mencakup berbagai materi, mulai dari simulasi pengambilan keputusan strategis (Staffex), operasi siber (*Cyberex*), operasi udara, logistik, serangan gabungan, latihan lapangan, operasi khusus, operasi amfibi, hingga proyek pembangunan sipil dan latihan tembak gabungan.<sup>11</sup> Selain AS dan Indonesia, Kanada, Australia, Perancis, Jepang, Korea Selatan, Inggris, dan Selandia Baru memutuskan untuk berpartisipasi dan ditambah dengan 12 negara pengamat.

---

<sup>10</sup> Bambang Wasito, Surya Wiranto, and Gentio Harsono, "Strategi Kerjasama Pertahanan Republik Indonesia dan Amerika Serikat Guna Menghadapi Ancaman Konflik Laut Cina Selatan Dalam Rangka Menjaga Hak Berdaulat NKRI," Mei 2022.

<sup>11</sup> nst, "Jepang: Latgabma Super Garuda Shield Jadi Solusi Konflik Di Indo-Pasifik - Indonesiadefense.com | Informasi Berita Terkini Dan Terbaru Hari Ini Hankam Dan TNI %," 7 September 2024, <https://indonesiadefense.com/jepang-latgabma-super-garuda-shield-jadi-solusi-konflik-di-indo-pasifik>.

Latihan ini melibatkan berbagai matra TNI, mulai dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, hingga Angkatan Udara, serta melibatkan berbagai jenis alutsista dan skenario latihan yang semakin kompleks. Kerjasama ini memberikan Indonesia kesempatan untuk menguji dan meningkatkan kemampuan operasional serta interoperabilitas angkatan bersenjata bersama negara-negara mitra. Latihan ini juga memungkinkan Indonesia untuk menyelaraskan sistem komando, kontrol, komunikasi, dan prosedur operasi gabungan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dalam operasi bersama jika terjadi krisis atau konflik di masa depan. Super Garuda Shield melibatkan skenario-skenario operasi militer yang kompleks, mulai dari operasi darat, laut, udara, hingga gabungan.

Latihan ini memberikan Indonesia kesempatan untuk meningkatkan interoperabilitas, menyelaraskan sistem komando dan prosedur operasi bersama, serta memperkuat kesiapsiagaan militer dalam menghadapi krisis di masa depan. Selain itu, kerja sama ini memperkuat posisi Indonesia sebagai aktor kunci dalam arsitektur keamanan Indo-Pasifik yang inklusif dan kolaboratif.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana Indonesia memanfaatkan Super Garuda Shield sebagai bentuk diplomasi pertahanan, bukan semata-mata strategi militer teknis. Pendekatan diplomasi pertahanan memungkinkan Indonesia untuk membangun kepercayaan dengan negara mitra, memperluas jejaring pertahanan internasional, meningkatkan interoperabilitas, serta mengakses pelatihan dan teknologi dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Penelitian ini akan melihat sejauh mana dimensi-dimensi diplomasi pertahanan tersebut berperan dalam meningkatkan kapabilitas militer Indonesia, sehingga kerja sama seperti Super Garuda Shield dapat dipahami bukan hanya

sebagai latihan perang, tetapi sebagai instrumen diplomasi yang strategis dan damai

## **1.2 Rumusan Masalah**

Indonesia memiliki urgensi untuk menjaga stabilitas keamanan di kawasan dengan meningkatkan kapabilitas militernya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Indonesia adalah dengan bekerjasama dengan beberapa negara mitra melalui Super Garuda Shield. Kerjasama ini adalah bentuk diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan keamanan dan pertahanannya. Melalui diplomasi dan upaya kerjasama yang dilakukan tujuan Indonesia tersebut dapat dicapai sebaik mungkin. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis bagaimana peningkatan kapabilitas militer Indonesia kerjasama Super Garuda Shield.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, timbul pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu Bagaimana peran diplomasi pertahanan Indonesia dalam kerja sama Super Garuda Shield, khususnya dalam membangun kerja sama strategis dengan Amerika Serikat dan meningkatkan interoperabilitas serta profesionalisme TNI?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis peran diplomasi pertahanan Indonesia dalam kerja sama Super Garuda Shield sebagai instrumen untuk meningkatkan kapabilitas militer

nasional, terutama dalam menjalin kerja sama dengan Amerika Serikat dan negara mitra strategis lainnya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi hubungan internasional dalam kajian diplomasi dan dapat membantu dalam memahami bagaimana upaya Indonesia untuk meningkatkan kapabilitas militer melalui Super Garuda Shield.

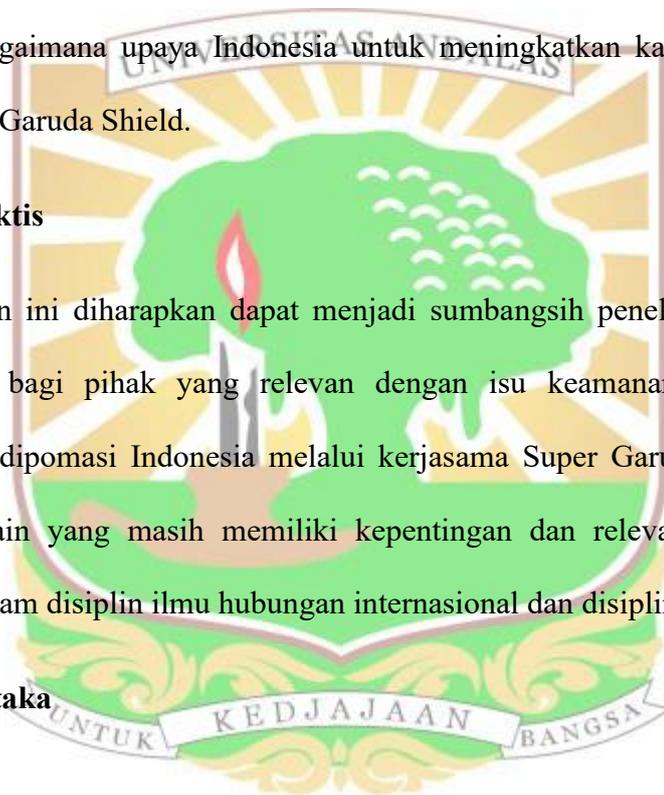
### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih penelitian dan bahan pertimbangan bagi pihak yang relevan dengan isu keamanan dalam upaya menjelaskan dipomasi Indonesia melalui kerjasama Super Garuda Shield serta pihak-pihak lain yang masih memiliki kepentingan dan relevansi dengan isu pertahanan dalam disiplin ilmu hubungan internasional dan disiplin ilmu lainnya.

## **1.6 Studi Pustaka**

Penulis menggunakan beberapa referensi dalam membahas penelitian ini yang digunakan dalam acuan penelitian yang akan dibahas, referensi tersebut yaitu:

Pertama, diambil dari artikel jurnal yang berjudul “Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dalam Pelatihan *Peacekeeper* Melalui Garuda Canti Dharma II”



yang ditulis Oleh Shafa Salsabila dan Hasan Sidik<sup>12</sup> Artikel ini menjelaskan kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat dalam pelatihan pasukan penjaga perdamaian melalui latihan Garuda Canti Dharma II tahun 2022. Latihan ini adalah melibatkan Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia ( PMPP TNI) serta United States Indo-Pacific Command (USINDOPAMCOM). Latihan ini ditujukan dalam meningkatkan kapabilitas pasukan penjaga perdamaian dikirim ke misi PBB di berbagai daerah konflik.

Dalam pembahasan artikel ini, menyoroti bahwa kerjasama antara kedua negara meliputi aspek kepercayaan yang berlangsung telah lama diantara kedua negara, termasuk melalui latihan seperti Garuda Shield dan Cope West. Kepercayaan yang telah dibangun dari kerjasama sebelumnya memungkinkan latihan ini berjalan dengan efektif. Selain itu, komunikasi yang insentif melalui pertemuan perencanaan juga memastikan bahwa kedua negara memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan pelaksanaan latihan.

Dalam latihan Garuda Canti Dharma II menunjukkan bagaimana kerjasama bilateral dalam bidang pertahanan dapat membantu meningkatkan kapabilitas militer perdamaian. Dalam artikel ini menyampaikan bahwa prinsip prinsip dasar yang mendukung keberlanjutan dan keberhasilan kerjasama dalam menjaga perdamaian dunia.

Artikel ini turut berkontribusi dalam memberikan peneliti gambaran terhadap kerjasama militer Indonesia dan Amerika yang dapat meningkatkan

---

<sup>12</sup> Shafa Salsabila and Hasan Sidik, "Kerjasama Indonesia Dan Amerika Serikat Dalam Pelatihan Peacekeeper Melalui Garuda Canti Dharma II," Indonesian Perspective 8, no. 1 ( 6 Juni 2023): 24–47, <https://doi.org/10.14710/ip.v8i1.56288>.

kapabilitas personel militer. Tentunya peneliti membedakan penelitian dalam hasil penelitian ini dengan penelitian dalam artikel ini. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap pengaruh latihan kerjasama secara luas dan mencakup hubungan Indonesia dengan negara negara besar.

Referensi kedua yang peneliti ambil adalah “Peran Diplomasi Pertahanan Terhadap Kerjasama Bisnis Internasional di Bidang Industri Pertahanan Indonesia” oleh Afri Emilia Br Sembiring dan Renaldo Fajar Nugraha Susilo.<sup>13</sup> Artikel ini menjelaskan peran diplomasi pertahanan dalam memperkuat kerja sama bisnis internasional di sektor industry pertahanan Indonesia. Diplomasi pertahanan menjadi instrument strategis dalam membentuk kerangka kerja yang saling menguntungkan, dalam aspek kebijakan, ekonomi, dan teknologi. Artikel ini menekankan melalui diplomasi pertahanan, negara dapat memperluas dan memperhitungkan ancaman terhadap kepentingan nasional serta kebutuhan industri pertahanan yang kuat dan mandiri.

Secara keseluruhan, artikel ini menekankan bahwa diplomasi pertahanan tidak hanya berperan dalam memperkuat kerjasama militer tetapi juga mendukung perkembangan dalam insdustri pertahanan melalui kerjasama bisnis internasional. Dengan memanfaatkan kerjasama ini, Indonesia dapat meningkatkan kapabilitas industry pertahanannya, mengurangi ketergantungan impor, dan mencapai kemandirian dalam sektor pertahanan.

Artikel ini berkontribusi dalam memberikan peneliti dasar hal pemahaman mengenai diplomasi pertahanan dan kerjasama internasional di sektor industri

---

<sup>13</sup> Afri Emilia Br Sembiring and Renaldo Fajar Nugraha Susilo, “Peran Diplomasi Pertahanan Terhadap Kerjasama Bisnis Internasional Di Bidang Industri Pertahanan Indonesia,” Juni 2024.

pertahanan. Tentunya peneliti membedakan penelitian dalam hasil penelitian ini dengan artikel ini. Peneliti memfokuskan penelitian dengan membahas komponen diplomasi pertahanan, yaitu dengan membahas latihan militer gabungan, serta bagaimana aktivitas tersebut mempengaruhi peningkatan keterampilan tempur, dan kesiapan militer dalam menghadapi ancaman pertahanan.

Referensi ketiga yang peneliti ambil adalah “Dinamika Diplomasi Pertahanan Indonesia di Kawasan Asia Tenggara” ditulis oleh Yulia Rimapradesi, Siti Nurahmi Nasution, S. Thoriq Musthofa Ahmad, Fadel Muhammad.<sup>14</sup> Artikel ini menjelaskan dinamika diplomasi pertahanan Indonesia di kawasan Asia Tenggara serta bagaimana peran diplomasi pertahanan dalam mengatasi tantangan keamanan di kawasan. Diplomasi pertahanan menjadi instrument utama bagi Indonesia untuk menjaga stabilitas kawasan, meningkatkan kerjasama bilateral dan multilateral, serta mempertahankan kepentingan nasional. Dalam artikel ini menyoroti mekanisme kerjasama pertahanan dalam lingkup ASEAN, terutama melalui *ASEAN Defence Ministers Meeting (AADMM)* sebagai forum utama dalam membangun kepercayaan dan kerjasama keamanan kawasan.

Artikel ini juga membahas peran industri pertahanan dalam mendukung diplomasi pertahanan Indonesia. Diplomasi pertahanan tidak hanya dilakukan melalui pertemuan dan kerjasama militer, tetapi juga melalui penguatan industri pertahanan nasional. Indonesia berusaha mengurangi ketergantungan pada impor alutsista dengan memperkuat industri pertahanannya sendiri. Melalui kebijakan

---

<sup>14</sup> Didik Prihartono Prihartono, “Dinamika Diplomasi Pertahanan Indonesia Di Kawasan Asia Tenggara,” *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 ( 3 Oktober 2022).

Minimum Essential Force (MEF), Indonesia berupaya membangun kapabilitas pertahanan yang lebih mandiri dan kompetitif.

Tentunya peneliti membedakan penelitian dalam hasil penelitian ini dengan penelitian dalam artikel ini. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap kerja sama multilateral dalam bentuk latihan militer baik dalam membangun kerjasama kawasan maupun meningkatkan kapabilitas insdustri pertahanan.

Referensi keempat, yang penulis ambil adalah “Upaya Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat Dalam Mencapai Target *Minimum Essential Force* Pertahanan Negara Tahun 2020-2021” yang ditulis oleh Teddy Putra Ar Rasyid dan Wishnu Mahendra Wiswayana.<sup>15</sup> Artikel ini menjelaskan Kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Amerika Serikat berkaitan erat dengan upaya memperkuat postur pertahanan Indonesia dan pengembangan elemen-elemen Kekuatan Pokok Minimum (Minimum Essential Force/MEF), yang mencakup sumber daya manusia, materiil atau alutsista, institusi, serta anggaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi yang terbentuk dalam kerja sama tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kapabilitas pertahanan negara. Kerangka kerja sama pertahanan antara kedua negara berfokus pada pembangunan kapabilitas (capacity building) dan membangun kepercayaan (trust building). Indonesia mengutamakan diplomasi pertahanan untuk menyelaraskan kepentingan dengan Amerika Serikat sebagai mitra strategis. Inti

---

<sup>15</sup> Teddy Putra, Ar Rasyid, and Wishnu Mahendra Wiswayana, “Upaya Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat Dalam Mencapai Target Minimum Essential Force Pertahanan Negara Tahun 2020-2021,” n.d., Diakses pada 24 September, 2024.

dari diplomasi pertahanan ini meliputi forum dialog, program pendidikan, dan pelatihan bersama yang mendorong pengadaan serta pembelian sejumlah alutsista dari Amerika Serikat untuk memperkuat postur pertahanan Indonesia.

Artikel ini memberikan kontribusi peneliti dalam memberikan gambaran bagaimana kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Amerika Serikat dalam memperkuat pertahanan Indonesia, terutama dalam mengembangkan kapabilitas pertahanan. Tentunya penulis membedakan penelitian dalam hasil penelitian ini dengan artikel ini. Peneliti memfokuskan pada latihan militer bilateral Indonesia-Amerika, dengan tujuan merespon perilaku Tiongkok di kawasan Asia Pasifik, khususnya terkait dengan acuan Tiongkok.

Referensi kelima, yang penulis ambil adalah “Efek Latihan Super Garuda Shield terhadap Kepentingan Nasional Indonesia” yang ditulis oleh Muhammad Raditya Rusydi, Emil Radhiansyah.<sup>16</sup> Artikel ini menjelaskan Super Garuda Shield memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperkuat hubungan dengan mitra strategisnya. Interaksi ini membangun kepercayaan di antara pasukan dari berbagai negara, yang pada akhirnya memperkuat posisi Indonesia dalam jaringan aliansi regional dan global. Aspek pengembangan kepercayaan ini meningkatkan soft power Indonesia, membuka jalan bagi pengaruh diplomatic yang lebih besar dalam forum internasional serta negosiasi bilateral.

Selain itu, Super Garuda Shield memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk mempelajari dan mengadopsi teknologi, taktik, dan prosedur operasi

---

<sup>16</sup> Muhammad Raditya Rusydi and Emil Radhiansyah, “Efek Latihan Super Garuda Shield Terhadap Kepentingan Nasional Indonesia the Effect of Super Garuda Shield Exercise on Indonesia’s National Interest,” *Efek Latihan Super Garuda Shield Terhadap Kepentingan Nasional Indonesia* x, no. 1 (18 Juli, 2024): 39–78.

mutakhir dari militer yang lebih maju. Pengembangan kapasitas ini meningkatkan kemampuan Indonesia untuk beroperasi secara efektif dalam scenario multilateral, serta meningkatkan introperabilitas dengan mitra strategis.

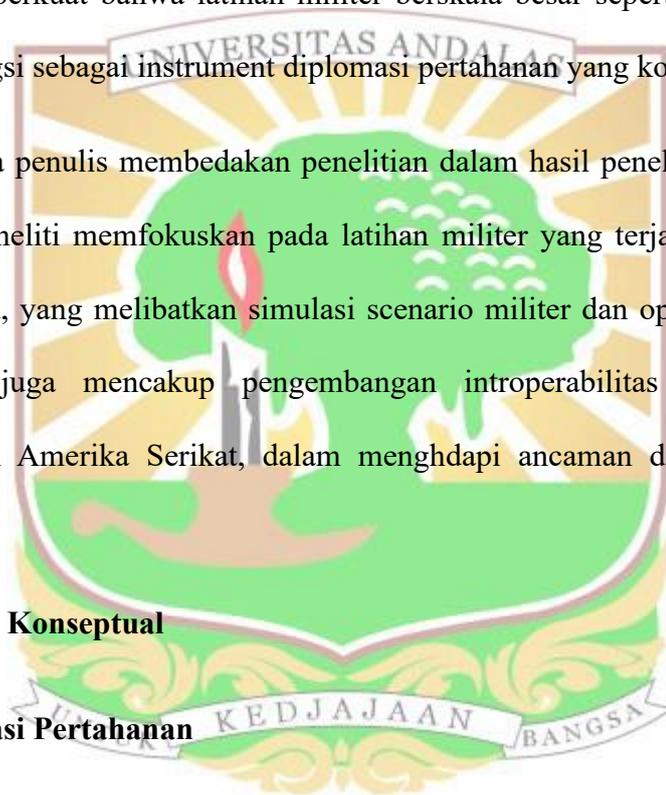
Efek latihan Super Garuda Shield terhadap kepentingan Indonesia menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan beberapa kategori, terutama dalam hal *Deterrence Effect*, *Trust Developing*, *Rehearsal*, dan *Capacity Building*. Hasil ini juga memperkuat bahwa latihan militer berskala besar seperti Super Garuda Shield berfungsi sebagai instrument diplomasi pertahanan yang kompleks.

Tentunya penulis membedakan penelitian dalam hasil penelitian ini dengan artikel ini. Peneliti memfokuskan pada latihan militer yang terjadi dalam Super Garuda Shield, yang melibatkan simulasi scenario militer dan operasi gabungan. Dengan ini juga mencakup pengembangan introperabilitas militer antara Indonesia dan Amerika Serikat, dalam menghadapi ancaman di kawasan Asia Pasifik.

## **1.7 Kerangka Konseptual**

### **1.7.1 Diplomasi Pertahanan**

Diplomasi adalah metode yang digunakan oleh aktor aktor dalam hubungan internasional untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dengan menekankan pendekatan damai. Menurut Hedley Bull, diplomasi memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, diplomasi berperan sebagai sarana komunikasi antara pemimpin politik suatu negara dengan aktor lain dalam sistem politik global. Kedua, diplomasi bertugas dalam proses perundingan serta penyusunan perjanjian antar negara. Ketiga, diplomasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi dan intelijen



mengenai negara lain. Keempat, diplomasi berperan dalam mereduksi potensi gesekan dalam hubungan internasional guna menjaga stabilitas global.<sup>17</sup>

Kerangka konseptual diplomasi pertahanan ini diambil dari tulisan A. Cottey dan A. Forster, penjelasan ini diambil dari buku *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*. Kedua peneliti ini mengatakan bahwa diplomasi pertahanan merupakan konsep yang dibawa oleh negara barat yang pada awalnya berbentuk bantuan dan kerja sama militer dengan tujuan untuk memperkuat kapabilitas militer negara sahabat atau aliansi. Namun, sejak awal tahun 1990, konsep diplomasi pertahanan mengalami pergeseran. Menurut Cottey dan Forster, diplomasi pertahanan berubah menjadi upaya untuk membangun kepercayaan dengan baik negara musuh maupun sahabat sehingga dapat membantu mencegah terjadinya konflik. Kemudian, Cottey dan Forster juga berpendapat bahwa diplomasi pertahanan menjadi alat untuk mendukung demokratisasi hubungan sipil dan militer serta menyebarkan konsep demokrasi.<sup>18</sup>

Selanjutnya, menurut Cottey dan Forster, diplomasi pertahanan yang dibawa oleh negara-negara barat sejak tahun 1990-an bertujuan untuk membantu negara sahabat untuk mengembangkan kapabilitas militernya dalam menjaga perdamaian. Kemudian, menurut Cottey dan Forster, diplomasi pertahanan memiliki tujuan yang lebih luas dan bersifat jangka panjang, seperti mempromosikan kerja sama bilateral, multilateral, dan regional, membangun kepercayaan, dan mempromosikan demokrasi. Namun, konsep diplomasi pertahanan yang lama dan

---

<sup>17</sup> Hedley Bull, *The Anarchical Society : A Study of Order in World Politics* (New York: Columbia University Press, 1977), 158–160.

<sup>18</sup> Andrew Cottey and Anthony Foster, *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance* (Routledge, 2013), <https://doi.org/10.4324/9781315000817>.

baru dapat terlaksana secara bersamaan. Hal tersebut menghasilkan pola kerja sama militer yang berbeda-beda sesuai dengan negara mitra di berbagai wilayah. Selanjutnya, menurut Cotter dan Forster, diplomasi pertahanan dapat terlaksana karena hubungan militer antar negara yang telah berlangsung sejak lama, seperti negara barat dengan Arab Saudi. Selain itu, diplomasi pertahanan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu negara yang mengalami perubahan serta permasalahan domestik dengan mendukung upaya pengembangan kapasitas militernya untuk menangani masalah keamanan nasional dan regional mereka sendiri.

Dalam tulisan A. Cottey dan A. Forster, *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance* terdapat beberapa kegiatan diplomasi pertahanan yang dilakukan suatu negara. Berikut kegiatan tersebut:<sup>19</sup>

1. Kontak Bilateral dan Multilateral Pejabat Tinggi Militer dan Pertahanan Sipil

Kontak bilateral dan multilateral pejabat tinggi militer dan pertahanan sipil merupakan Pertemuan rutin pejabat pertahanan sipil senior dan personel militer, dengan diskusi tentang isu-isu umum dan kegiatan kerja sama tertentu. Diskusi tentang kebijakan pertahanan, struktur pasukan dan masalah terkait

2. Kesepakatan Kerjasama Pertahanan

Kesepakatan kerjasama pertahanan bilateral dan multilateral dapat tercapai setelah dilaksanakannya kontak bilateral dan multilateral pejabat tinggi militer dan pertahanan sipil

---

<sup>19</sup> Andrew Cottey and Anthony Forster, "Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance," April 2004.

### 3. Latihan Militer Bilateral dan Multilateral

Latihan militer bilateral dan multilateral untuk tujuan pelatihan merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya diplomasi pertahanan oleh sebuah negara. Latihan militer tersebut menciptakan transparansi, persamaan pandangan, dan membantukan mencegah konflik.

### 4. Pelatihan Personel Militer

Dalam diplomasi pertahanan, negara yang lebih maju dalam bidang militer sering memberikan keahlian dan saran kepada negara mitra dalam hal tata kelola angkatan bersenjata yang demokratis, manajemen pertahanan yang efektif, serta pengembangan teknologi militer. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah memastikan bahwa kekuatan militer suatu negara dapat dikelola dengan baik dalam sistem demokrasi dan tidak mengancam stabilitas politik domestik maupun regional

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan konsep diplomasi pertahanan yang dijelaskan oleh Cottey dan Forster. Digunakannya Konsep ini dirasa relevan dalam memahami bagaimana Indonesia menggunakan diplomasi pertahanan sebagai alat untuk meningkatkan kapabilitas militernya. Melalui latihan gabungan Super Garuda Shield, Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan tempur dan profesionalisme TNI, tetapi juga memperkuat hubungan strategis, mendapatkan transfer pengetahuan, dan menumbuhkan kepercayaan antarnegara dalam menjaga stabilitas kawasan.

Terlepas dari dinamika geopolitik dan tantangan yang ada, kerja sama ini tetap dijalankan sebagai bagian dari strategi diplomasi pertahanan Indonesia. Konsep Cottey dan Forster yang dikembangkan dalam studi diplomasi pertahanan

dianggap valid karena masih relevan dalam konteks keamanan global saat ini. Dengan demikian, kerangka konseptual diplomasi pertahanan dari Cottey dan Forster memberikan alat analisis yang tepat untuk memahami bagaimana Super Garuda Shield bukan sekadar kerja sama teknis militer, tetapi merupakan bagian dari strategi politik luar negeri Indonesia dalam memperkuat pertahanan nasional melalui jalur diplomatik dan multilateral.

## 1.8 Metodologi Penelitian

### 1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan dimana diperoleh melalui pengamatan perilaku dan interaksi yang diamati, sengan fokus pada hubungan sebab akibat, khususnya bagaimana data itu dikumpulkan.<sup>20</sup> Metode ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif, sehingga lebih mengandalkan data linguistic daripada data numerik. Penelitian deskriptif yang digunakan adalah jenis penlitian analitik yang menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>21</sup> Metode ini diterapkan untuk menjelaskan diplomasi indonesia untuk meningkatkan kapabilitas militer melalui kerjasama Super Garuda Shield.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Emily Weyant, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition," *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries* 19, no. 1-2 (14 Maret, 2022): 1-2

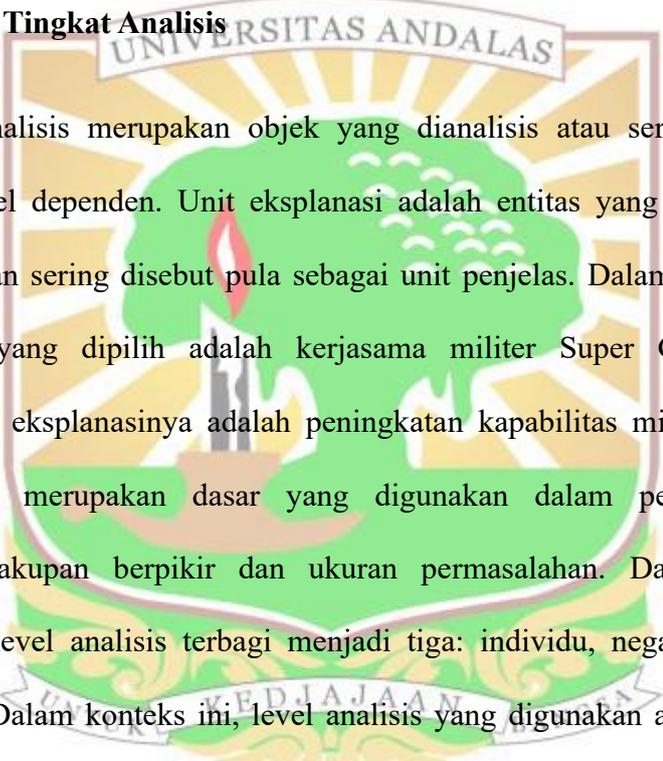
<sup>21</sup> John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publikations, 2017).

<sup>22</sup> Uma Nath Baral, "'Research Data' in Social Science Methods," *Journal of Political Science* 17 (2017): 82-104.

### 1.8.2 Batasan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menetapkan batasan dalam penelitian ini agar lebih fokus. Batasan tersebut ditetapkan melalui dua aspek yang menjadi lingkup penelitian. Dari segi isu, penelitian ini berfokus kepada upaya Indonesia untuk meningkatkan kapabilitas militer melalui kerjasama Super Garuda Shield yang dibatasi pada periode 2019-2024.

### 1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis



Unit analisis merupakan objek yang dianalisis atau seringkali disebut sebagai variabel dependen. Unit eksplanasi adalah entitas yang mempengaruhi unit analisis dan sering disebut pula sebagai unit penjelas. Dalam penelitian ini, unit analisis yang dipilih adalah kerjasama militer Super Garuda Shield, sementara unit eksplanasinya adalah peningkatan kapabilitas militer Indonesia. Level analisis merupakan dasar yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan cakupan berpikir dan ukuran permasalahan. Dalam hubungan internasional, level analisis terbagi menjadi tiga: individu, negara, dan sistem internasional. Dalam konteks ini, level analisis yang digunakan adalah negara.<sup>23</sup> Bertujuan untuk menganalisis diplomasi pertahanan Indonesia melalui kerjasama Super Garuda Shield.

### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang

---

<sup>23</sup> Mohtar Mas' oed, Ilmu Hubungan International: Disiplin Dan Metodologi (Penerbit PT Pustaka LP3ES, 1994).

sudah tersedia dan telah dikumpulkan atau dianalisis sebelumnya dalam penelitian terkait, serta dari berbagai sumber publik. Data ini biasanya didapatkan dari informasi yang sudah diolah atau dipublikasikan sebelumnya, serta dokumen publik maupun pribadi.<sup>24</sup>

Data sekunder bisa diperoleh melalui metode studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data tanpa perlu melakukan pengumpulan langsung. Metode ini mengandalkan pengolahan data yang sudah ada untuk mendapatkan informasi yang bersifat sekunder. Sumber data utama berasal dari situs-situs resmi yang menyediakan data.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber terkait yang bisa membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Beberapa peneliti ambil dari situs resmi yang menyajikan fakta bagaimana dinamika Super Garuda Shield antar negara yang bergabung.<sup>26</sup>

Selain itu, peneliti juga mengambil melalui beberapa jurnal yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bagian studi pustaka. Peneliti mengambil dari artikel jurnal yang berjudul "Efek Latihan Super Garuda Shield terhadap Kepentingan Nasional Indonesia" yang ditulis oleh Muhammad Raditya Rusydi, Emil Radhiansyah. Yang menjelaskan Super Garuda Shield memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperkuat hubungan dengan mitra strategisnya. Interaksi ini membangun kepercayaan di antara pasukan dari berbagai negara, yang pada

---

<sup>24</sup> Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.145

<sup>25</sup> Baral, "Research Data'in Social Science Methods."

<sup>26</sup> "September 2024 – Indo-Pacific Defense FORUM," *Ipdefenseforum.com*, 2024, <https://ipdefenseforum.com/id/2024/09/>.

akhirnya memperkuat posisi Indonesia dalam jaringan aliansi regional dan global.<sup>27</sup>

Selanjutnya peneliti mengambil sumber referensi yang membahas mengenai “Super Garuda Shield 2024 Tingkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Militer Dan Kemampuan Siber”. Peneliti mengambil sumber sebagai data sekunder melalui website. Pembahasan pada referensi ini penting dalam melihat kemampuan militer Indonesia dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kekuatan siber Indonesia dalam kerjasama Super Garuda Shield.

Selanjutnya peneliti mengambil sumber referensi yang membahas mengenai “Amerika Serikat, Indonesia, dan 8 Negara Mitra Memulai Latihan Maritim Super Garuda Shield 2024”. Peneliti mengambil sumber sebagai data sekunder melalui website. Pembahasan pada referensi ini penting dalam melihat apa saja yang dilakukan militer Indonesia dan militer lainnya dalam kerjasama Super Garuda Shield.<sup>28</sup>

Selanjutnya peneliti mengambil sumber referensi yang membahas mengenai “Latihan gabungan militer dan diplomasi pertahanan”. Peneliti mengambil sumber sebagai data sekunder melalui website. Pembahasan pada referensi ini penting

---

<sup>27</sup> Muhammad Raditya Rusyidi and Emil Radhiansyah, “Efek Latihan Super Garuda Shield Terhadap Kepentingan Nasional Indonesia the Effect of Super Garuda Shield Exercise on Indonesia’s National Interest,” *Efek Latihan Super Garuda Shield Terhadap Kepentingan Nasional Indonesia* x, no. 1 (July 18, 2024): 39–78.

<sup>28</sup> Tempo.co and Suci Sekarwati, “Amerika Serikat, Indonesia, Dan 8 Negara Mitra Memulai Latihan Maritim Super Garuda Shield 2024,” *tempo*, August 22, 2024, <https://www.tempo.co/internasional/amerika-serikat-indonesia-dan-8-negara-mitra-memulai-latihan-maritim-super-garuda-shield-2024-16871>.

dalam melihat tujuan dari kerjasama militer serta apa pentingnya diplomasi pertahanan.<sup>29</sup>

### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyusun data penelitian ke dalam kategori atau pola tertentu. Tujuannya untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berkaitan erat satu sama lain sesuai dengan topik yang dibahas.<sup>30</sup> Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan data secara umum terkait menganalisis peningkatan kapabilitas militer Indonesia melalui kerja sama Super Garuda Shield. Peneliti menggunakan lima tahap dalam melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Adapun lima tahap tersebut yaitu :

1. Mengolah data

Pada tahap pertama ini, dalam proses penelitian yaitu mengelola data. Peneliti mengkategorikan data ke dalam beberapa file. Tahap ini dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan jenis yang berbeda seperti wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, hasil observasi lapangan, dan lainnya.

2. Membaca dan mengumpulkan data

---

<sup>29</sup> Alex Aji Saputra, "Latihan Gabungan Militer Dan Diplomasi Pertahanan," SINDOnews Nasional (SINDOnews.com, September 17, 2023), <https://nasional.sindonews.com/read/1203661/16/latihan-gabungan-militer-dan-diplomasi-pertahanan-1694956183?showpage=all>.

<sup>30</sup> Tia Aulia, "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis Dan Cara Memilihnya – UPT Jurnal," Umsu.ac.id, 2025, <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara>.

Pada tahap kedua ini melakukan pemilahan data awal pada penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis serta mempermudah peneliti dalam meninjau data yang akan dipakai untuk kebutuhan penelitian

3. Mendeskripsikan dan merumuskan data menjadi sebuah tema

Pada tahap ketiga ini data yang dikumpulkan akan dilakukan penyortiran untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian, data yang diambil akan dimasukan berdasarkan sudut pandang dari literatur yang akan dijadikan sebuah tema dalam penelitian.

4. Menafsirkan data

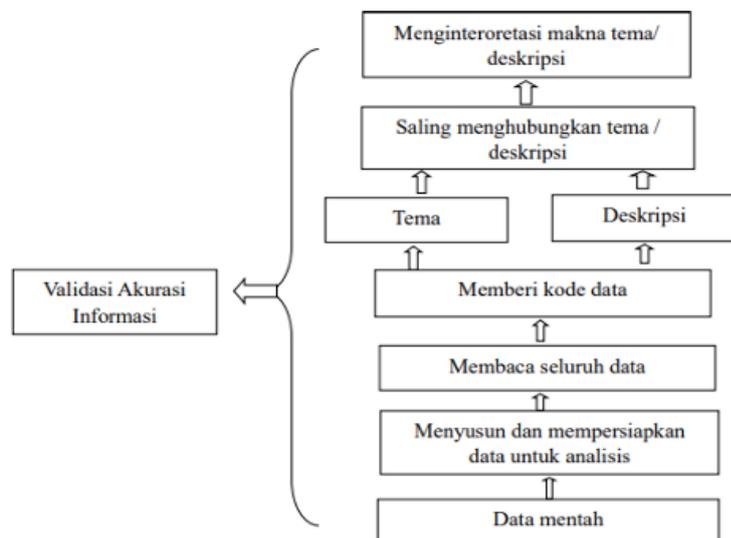
Pada tahap keempat ini data yang telah dikumpulkan akan menghasilkan pembahasan yang lebih luas. Kemudian pada tahap ini peneliti bisa memulai proses dari mengembangkan data ke dalam penjelasan yang lebih luas agar mendapatkan pembahasan yang lebih rinci.

5. Menyajikan data

Pada tahap kelima ini merupakan tahap akhir dalam memadukan data. Penjelasan dari data yang diperoleh bisa peneliti jelaskan melalui gambar, tabel, sebagai bahan pendukung dalam hasil penelitian. Kemudian, setelah data rinci maka data dapat digunakan menjadi bahan analisis.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (London: SAGE Publications, 2018).



**Gambar 1 Teknik Analisis Data**

Sumber: Creswell (2018)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam terkait pertanyaan penelitian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan toeri yang mengkaji peningkatan kapabilitas militer Indonesia melalui kerjasama Super Garuda Shield. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah bagaimana kerjasama tersebut berkontribusi terhadap penguatan kapabilitas militer Indonesia, khususnya dalam meningkatkan introperabilitas.

Penelitian ini menganalisis berbagai factor dan indikator yang mempengaruhi kerjasama Super Garuda Shield serta dampaknya terhadap kapabilitas militer Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana keputusan yang diambil dalam kerjasama ini berkontribusi terhadap strategi pertahanan Indonesia dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi dinamika keamanan regional dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi dinamika keamanan regional.

Analisis dilakukan dengan menggunakan data sekunder (*secondary data*) untuk memahami lebih dalam hubungan antara kerjasama Super Garuda Shield dan peningkatan kapabilitas militer Indonesia.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I        Pendahuluan**

Pada bab pertama ini akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian, hingga sistematika penelitian yang akan dibahas dan dianalisis untuk penelitian ini.

### **BAB II       Kapabilitas Militer Indonesia**

Bab ini membahas mengenai kapabilitas militer Indonesia yang berisikan penjelasan kapabilitas militer Indonesia, kebijakan militer terhadap keamanan dan pertahanan Indonesia

### **BAB III      Kerjasama Militer Super Garuda Shield**

Bab ini membahas mengenai kerjasama Super Garuda Shield yang berisikan penjelasan latar belakang terbentuknya kerjasama ini, negara negeri pendiri dan kemudian keterlibatan negara lain dalam kerjasama ini hingga bagaimana kerjasama Super Garuda Shield menjaga keamanan di kawasan.

### **BAB IV      Diplomasi Pertahanan Dalam Peningkatan Kapabilitas Militer Indonesia Melalui Kerjasama Super Garuda Shield**

Pada bab ini secara khusus akan menganalisis bagaimana diplomasi pertahanan Indonesia. Selain itu analisis pada bab ini

akan menyesuaikan dengan kerangka konseptual diplomasi pertahanan.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian ini yang secara singkat menjelaskan bagaimana analisis yang telah dilakukan dapat menjawab pertanyaan penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

